EVALUASI PROGRAM

(Teknik Evaluasi dan Metoda Observasi)

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
– IKIP – PADANG –

Drs A. Muri Yusuf MPd

DISAMPAIKAN PADA LKMM- IKIP PADANG
TANGGAL 17 - 22 JANUARI 1985

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang

KATA PENGANTAR

Evaluasi program merupakan bagian integral dalam suatu aktivitas secara keseluruhan.Walaupun setiap aktivitas dapat disusun secaraterpisah mulai dari perencaaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi keberhasilan program,namun setiap kali usaha dilaksanakan selalu akan dinilai tidak terlepas dari perencaaan program yang telah disusun sebelumnya.

Sehubungan dengan itu pemilihan teknik evaluasi prdgram yang tepat ,yang sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya adalah sangat penting dan akan memberikan dampak positif untuk penyempurnaan program dimasa datang.Disamping itu cara yang dipilih oleh evaluator akan menentukan pula hasil yang akan dicapainya. Berhubung karena evaluasi program dimaksudkan untuk mendapatkan informasi setepat mungkin sesuai dengan apa yang telah dikerjakan/ dilaksanakan, maka kesahihan dan keterandalan alat/ instrumen yang dipakai sangat diperlukan.

Untuk membantu para mahasiswa dalam melakukan evaluasi program ,maka dalam makalah ini disajikan secara sederhana model- model evaluasi , yang dapat dipilih sesuai dengan aktivitas yang akan dievaluasi.Tidak ada model tunggal yang baik, dan juga tidak satu evaluator tunggalpun yang dapat menilai dengan baik segala sesuatunya.Karena itu pilih model dengan teliti dan bentuk tim evaluator yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Padang, 5 Januari '85

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
1.Arti dan Fungsi Evaluasi	2
2.Prinsip Umum Evaluasi	3
3.Model Evaluasi	7
4.Langkah-langkah dalam Evaluasi Program	10
5.Metoda Observasi	11
Daftar Bacaan	13

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 23 September 85
SUMBER/HARGA Hadiah
KOLEKSI K1
No. INVENTARIS 777/Had/85 - 01(02)
KLASIFIKASI 371.26 Yus

PENDAHULUAN

Suatu program meliputi bermacam- macam kegiatan proyek; sedangkan satu proyek mencakup sekian banyak aktifitas. Justru karena itu melakukan evaluasi terhadap suatu program pada prinsipnya melaksanakan evaluasi terhadap bermacam- macam proyek dan aktifitas yang menjadi bagian integral daripada proyek tersebut.

Evaluasi program dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau menyediakan informasi sehingga pemudah kontrol dan perbaikan sistem serta proses. Mengingat peranan atau fungsi evaluasi tersebut sangat menentukan kelangsungan suatu program dan proyek untuk masa berikutnya, atau terhadap kegiatanyang sedang berjalan, maka diperlukan suatu model evaluasi yang sesuai dengan program yang ada serta dilengkapi dengan metoda yang tepat dan instrumen yang sahih.

Stufflebeam dkk , muncul dengan CIPP model(Context, Input, Process dan Product) ; sedangkan Scriven dengan Scriven's Evaluation Model dan Stake dengan Stake's Model of Evaluation. Di samping itu ada pula Discrepancy model of Evaluation. Di antara model - model evaluasi tersebut, CIPP model lebih kompleks dan luas.

Metode yang dipakai dalam tiap - tiap model bukanlah tunggal karena terkait dengan dimensi yang akan dievaluasi dan kemampuan evaluator (penilai) sendiri. Karena itu evaluasi program sebaiknya dilakukan oleh satu tim yang dapat mengumpulkan informasi dari dimensi yang berbeda - beda..

Kesahihan (validitas) alat ukur merupakan salah satu faktor yang akan menentukan ketepatan evaluasi yang dilakukan. Model dan metoda yang dipilih tidak akan ada artinya kalau alat ukur yang dipakai tidak sahih, baik internal maupun eksternal. Kealpaan tersebut akan membawa kesalahan dalam penyediaan informasi sehingga menimbulkan pula dampak negatif dalam pengambilan keputusan.

I. ARTI DAN FUNGSI EVALUASI

Istilah evaluasi (penilaian) bukanlah sesuatu yang baru dalam perkembangan dunia pengetahuan, tetapi telah ada dalam setiap tindakan / aktifitas yang dilakukan seseorang. Dalam bidang pendidikan, terutama sekal i dalam proses belajar - mengajar ,setiap guru dapat melakukan penilaian tentang sesuatu yang diajarkannya. Seorang inspektur melakukan evaluasi tentangkeberhasilan pengajaran di sekolah dengan mengadakan observasi dan kunjungan ke sekolah tersebut. Dengan melakukan observasi serta menggunakan pedoman obser vasi maupun interview pengawas tersebut dapat mengetahui kebaikan dan kelemahan- kelemahan yang dihadapi sekolah tersebut, atau seberapa jauhkah rencana yang disusnn dapat dilaksanakan. Seorang ketua proyek peningkatan mutu pendidikan tinggi hanya dapat mengetahui tentang keberhasilan proyek yang di lolanya,apabila telah dilakukan evaluasi terhadap semua dimensi yang terkait dengan mutu pendidikan itu,dengan cara yang tepat dan alat yang dahih.

Dalam contoh yang pertama (seorang guru melakukan evaluasi), pengertian evaluasi lebih terfokus kepada " measurement and testing",sedangkan dalam contoh kedua evaluasi lebih terpaut kepada " congruence between performance and objective atau professional judgements". Pengukuran (measurement) adalah segala cara untuk memperoleh informasi yang dapat dikuantifikasikan,baik dengan tes maupun dengan cara - cara lain, sedangkan testing lebih luas dari itu. Cronbach menyatakan :" ... a systematic procedure for observing a person's behavior and describing it with the aid of a numerical sclae or category system" (Cronbach, 1970,p.26).Selanjutnya Brown menyatakan pula " a test as a systematic procedures for measuring a sample of behavior" (Frederick G.Brown,1980,p.8).

Pengukuran leboh menekankan kepada cara untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu,sedangkan testing lebih luas dengan menonjolkan prosedur yang sistematis dalam mengamati tingkah laku seseorang dan memerikannya dengan bantuan skala atau kategori tertentu.

Evaluasi dalam arti sempit ,seperti yang sering digunakan selama ini adalah .penggunaan informasi yang didapat dengan pengukuran maupun dengan cara - cara lain untuk menentukan pendapat maupun membuat keputusan- keputusan dalam bidang tertentu yang dievaluasi.Dengan demikian istilah evaluasi lebih menekankan kepada proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang ada.

Cronbach (1982) menolak pendapat tersebut .Ia menyatakan :" evaluation as providing information for decision makers ".

Sedangkan Alkin (1969) menyatakan:

> Evaluation is the process of ascertaining the decision areas of concern, selecting appropriate information and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives (p.107)
>
> (proses penentuan bidang/ domain yang perlu dinilai, memilih informasi yang layak/patut , mengumpulkan dan menganalis informasi dan melaporkan ringkasan data kepada decision maker(yang dituangkan dalam bentuk pernyataan maupun rekomendasi) dalam memilih alternatif.

Batasan di atas menunjukkan bahwa evaluasi sebenarnya lebih luas dari apa yang selama ini kita perkirakan.Penekanan penekanan itu terletak terutama sekali pada "areas of concern" dan "selecting appropriate information".Bidang atau domain yang akan diteliti ,bukanlah ditentukan oleh evaluator,tetapi oleh decision maker (a.l. Kep sekolah, ketua proyek, Kepala Bidang dsbnya).Pada tahap kedua maka evaluator mulai berfungsi .Untuk menfapatkan informasi yang layak maka tugas utama evaluator adalah mengembangkan suatu rancangan penilaian yang tepat dan instrumen yang sahih.Hasil evaluasi yang telah dianalisis dilaporkan kepada decision maker (pengambil keputusan.Dengan demikian seorang evaluator bukanlah seseorng pengmbil keputusan . Dia tidak ubahnya seperti seorang pembimbing,yaitu penyedia informasi yang sahih tentang sesuatu kegiatan atau program.

Dengan menggunakan konsep evaluasi dalam arti yang sebenarnya,maka fungsi evaluasi program adalah :

1. memperbaiki dan meluruskan program yang sedang berjalan,melalui evaluasi formative,
2. untuk menentukan pilihan dan pertanggung jawaban, dengan evaluasi summative ,
3. untuk mendorong dan memperoleh support dari masyarakat

1.1. Evaluasi untuk perbaikan

Evaluasi yang berfungsi untuk "improvement", dilakukan pada saat program atau proyek itu sedang berlangsung. Pada setiap priode tertentu tim evaluator proyek melakukan evaluasi terhafap kegiatan - kegiatan yang telah dilakukan, untuk mengumpulkan informasi seberapa kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun atau seberapa jauh pula rencana itu belum dapat dilaksanakan. Faktor-faktor apa yang menjadi hambatan .

Umpama : Pembinaan Pengabdian pada Masyarakat.

1. Kuliah Kerja Nyata.

....

Kondisi daerah yang berlaian, latar belakang mahasiswa peserta KKN yang berbeda,keadaan pembekalan yang belum mantap,keadaan pembina yang bervariasi, tidaklah mungkin pelaksanaan KKN itu efektif tanpa mengadakan evaluasi yang terus menerus.
Secara berkala dan teratur tim evaluasi KKN mengunjungi tempat / daerah yang dijadikan objek KKN dan melaporkan hasil evaluasi itu kepada Ketua Pengelola KKN yang berfungsi sebagai " decision maker".Tim evaluator bukanlah supervisor,karena mereka mempunyai fungsi yang berbeda.
Dengan melakukan evaluasi terhadap proyek KKN yang sedang berjalan ditambah dengan monitoirng yang terus menerus,akan dapat diketahui kekurangan- kekurangan atau masalah yang dihadapi oleh masing daerah.Tindakan penyempurnaan dan perbaikan segera dapat dilakukan oleh Ketua proyek.

Meniadakan atau menunda evaluasi formative dalam suatu program pada prinsipnya memperbesar errpr(kesalahan) yang mungkin terjadi dan mengurangi efisiensi .Selagi kegiatan itu dilakukan oleh manusia dengan segala keterbatasannya, sedini mungkin penanggung jawab dan pengambil keputusan dari program tersebut harus mengetahuikejanggalan,kesalahan, kekurangan dan hambatan serta kebaikan yang terjadi.Hal itu hanya mungkin terlaksana ,kalau mereka menuntut dilakukannya evaluasi formative secara priodik.

1.2. Evaluasi summative

Fungsi evaluasi summative adalah untuk pertanggungan jawab suatu proyek dalam suatu program.Dengan melakukan evaluasi pada akhir suatu proyek ,berarti akan dapat dikumpulkan bermacam- macam informasi yang berhubungan dengan proyek tersebut,al. hasil yang dicapai(kuantitas dan kualitas), proses pelaksanaan,kesukaran- kesukaran,dll.

Evaluasi summative ini terutama sekali merupakan evaluassi hasil (product),yang sebenarnya merupakan sebagaian darri evaluasi program itu sendiri.

Umpama: Evaluasi summativeKKN, dilakukan setelah mahasiswa siap melakukan KKN,baik terhadap mahasiswa yang pernah ikut serta ,amupun terhadap key person (nara sumber) yang ada di daerah KKN.

1.3. Evaluasi yang berfungsi menarik partisipasi masyarakat

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan"support" dari masyarakat,sehubungan dengan proyek yang sedang dilaksanakan.Dalam kontek ini,pelaksanaan evaluasi program bukanlah menghilangkan atau memanipulir pelaksanaan program dari keadaan yang sebenarnya,dengan menyatakan sesuai berhasil dengan baik,melainkan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.Kejujuran,kesungguhanadalah modal dasar untuk untuk memikat hati masyarakat.Evaluasi semacam ini dilakukan pada program atau proyak sedang berlangsung.

Tiap-tiap fungsi evaluasi itu akan dapat dicapai apabila evaluator itu sendiri dapat menyusun instrumen yang tepat dengan tujuannya.Bagaimana menyusun suatu instumen yang baik dalam penilaian suatu program akan di bicarakan pada bagian dari uraian ini.

2.PRINSIP UMUM EVALUASI

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan tepat dari suatu evaluasi program,kita perlu memahami terlebih dahulu beberapa prinsip umum,sebelum kita melangkah menyusun rancangan evaluasi program.Beberapa prinsip tersebut adalah :

1.Evaluasi program itu dimaksudkan untuk menolong pemerintah mencapai tujuan .
Apabila ada program tentang Peningkatan mutu Pendidikan Dasar,maka program itu jelas dimaksudkan untuk meninggikan,meningkatkan atau memperbaiki mutu pendidikan dasar.Beberapa kegiatan/proyek yang dikembangkan antara lain • Penaran Guru SD,Pengadaan Media Pengajaran Sekolah Dasar.
Evaluasi yang dilakukan terhadap program itu ,bukanlah mencari "kambing-- hitam" mengapa proyek itu tidak jalan melainkan mengumpulkan informasi tentang proyek itu sebagaimana adanya,sehingga dapat membantu pemerintah/atau badan lain untuk melakukan penyempurnaan atau perbaikan- perbaikan.

2.Evaluasiitu adalah suatu seni, seperti juga mengajar. Menilai program yang menyangkut bangunan pisik jauh lebih mudah dari pada menilai program yang berkaitan dengan "human resources".Penilaian bangunan pisik,lebih mudah menyelesaikannya,karena kita dapat penyusun instrumen sesuai dengan tujuan yang pernah dirumuskan yang tidak akan dipengaruhi oleh faktor- faktor internal dan eksternal.Tetapi menilai program KB ,jauh lebih rumit,karena bertambahnya orang mengikuti / tidak mengikuti KB, bukanlah semata- mata dilakukannya karena "treatment" (usaha dan tindakan) yang dilakukan petugas KB.Kemampuan berkomunikasi,kejelian dalam mengamati,jalinan hubungan yang baik, dan kemampuan mengejar pokok persoalan dengan cepat dan tepat adalah

beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu rancangan evaluasi yang baik belum tentu akan menghasilkan yang baik pula kalau dilakukan oleh seseorang yang kurang memahami seni menilai suatu program.

3. Evaluasi program sebaiknya dilakukan oleh suatu tim. Tidak ada seorangpun yang mampu membuat semua pertimbangan dalam suatu program dari dimensi dimensi yang berbeda-beda, karean keterbatasan tiap individu menurut bidangnya masing - masing.
4. Evaluasi program merupakan suatu proses yang terus-menerus.
5. Evaluasi program bersifat komprehensif, yaitu mencakup semua aspek dari program itu.
6. Evaluasi formative dan summative hendaklah dilakukan bersama- sama dalam suatu program , kecuali dalam aspek - aspek khusus, seperti ingin mengetahui pengaruh obat, maka cukup dilakukan dengan summative saja.
7. Evaluator tidaklah memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang spesifik. Umpama seberapa jauh suatu program telah dilaksanakan. Ia hanya menyediakan informasi dan bertanggung jawab dalam memilih alternatif tindakan , tetapi tidak memutuskan mana yang harus dipilih.

3. MODEL EVALUASI

Seperti telah disinggung pada bagian pendahuluan , bahwa model evaluasi itu ada bermacam- macam, yang disusun oleh para ahli menurut bidang mereka. Model - model tersebut antara lain: CIPP Model, Scriven's Model, Stake's Model, dan Discrepency Model. CIPP Model dan Scriven's Model akan diuraikan lebih lanjut.

3.1. CIPP Model.

Model ini dikemukakan oleh Stufflebeam pada tahun 1968. CIPP adalah kependekan dari Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, dan Product Evaluation.

Context evaluation merupakan hal yang mendasar, karena tipe evaluasi ini akan menyediakan informasi yang akan dijadikan rational/ dasar dalam menentukan tujuan program. Ini berarti harus relevan dengan lingkungan, merupakan penggambaran actual dari keadaan lingkungan serta diagnosis permasalahan.

Context evaluation juga menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perobahan tujuan,dan idektifikasi tujuan.Oleh karena itu Context Evaluation dalam bidang pendidikan ditujukan pada:Tujuan (Goals), Rasional penyusunan kurikulum ,Tujuan Institusional,kebijakan pemerintah dalam bidang prndidikan,Model Organiasasi,Model Evaluasi.

Input evaluation dilakukan dengan maksud menyediakan informasi untuk menetapkan bagaimana pemamfaatan sumber daya manusia dan alam untuk mencapau tujuan program. Ini berarti menyediakan data lebih spesifik.Melalui input evaluation,evaluator akan dapat memberikan informasi antara lain:

1. Apakah strategi yang dipilih dapat menujung pencapaian tujuan program?
2. Apakah tujuan yang dinyatakan secara operational layak untuk dilaksanakan?
3. Bagaimanakah dengan biaya ,waktu dan perlengkapan?. Dapatkah menymmbang untuk pencapaian tujuan?
4. Apakah dibutuhkan strategi lebih spesifik untuk mencapai tujuan yang telah ada?
5. Bagaimana keadaan staf dan tenaga lainnya?

Process evaluation berlangsung selama program itu diimplementasikan.Evaluasi proses sangat berguna dalam menyediakan umpan balik secara priodik bagi individu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan rencana. Oleh karena itu hendaklah dipusatkan pada pelaksanaan rencana secara aktual.,gambaran pelaksanaan program dan kebaikan (kemudahan) dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.Langkah yang ditempuh dalam evaluasi proses ini adalah:

1. mengidentifikasikan dan memonitor secara terus menerus sumber&kegagalan dalam suatu proyek.Antara lain staf, dana,perlengkapan ,komunikasi,pengertian dan persetujuan masyarakat,ketepatan resources,fasilitias pisik dan penjadwalan.
2. Mencatat kejadian - kejdian utama yang tertera dalam rancangan proyek,umpama konsep yang diajarkan,jumlah diskusi yang berlangsung dsbnya.

Di samping itu ada hal yang essensial dari evaluasi proses ,yaitu:(1) evaluator hendaklah full time melakukan evaluasi,(2) ıtrument untuk menggambarkan proses harus lengkap dan tepat,(3).melakukan pertemuan secara berkala antara personil evaluasi,program atau proyek.

Dalam bidang pendidikan evaluasi proses evalausi banyak dilakukan dalam hal: Efesiensi administrative,fungsi managerial,proses belajar- mengajar,dll.

Evaluasi product lebih dikaitkan dengan hasil yang dicapai dalam suatu program/proyek.Bagian inilah yang banyak dilakukan dalam program pendidikan,sedangkan Context, Inout dan Prosess Evaluation masih sangat sedikit sekali.

3.2. SCRIVEN'S MODEL.

Dalam bidang evaluasi Scriven memberikan tiga model evaluasi ,yaitu:

1. Formative - Summative Evaluation
2. Goal Free Evaluation
3. Pathway Camparison Model.

Menurut Scriven tanggung jawab utama seorang evaluator adalah membuat putusan/pertimbangan. Karena itu peranan evaluasi berbeda- beda,yaitu formative membantu dalam mengembangkan program,sedangkan evaluasi summative dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaiamanakah hasil yang kita capai?

Goal free Evaluation adalah kebalikan dari Goal Based Evaluation. Dengan model "Goal Based Evaluation",intrumen penilaian dirakit berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Ini berarti bahwa tujuan itu menjadi pengikat evaluator dalam tindakan.Sebaliknya "Goal Free Evaluation",seorang penilai melakukan /melaksanakan evaluasi berdasarkan "actual Out comes"(hasil aktual) yang dicapai.Dengan cara demikian dapat dikumpulkan informasi ,berkenaan dengan semua hasil yang dicapai.Atau dapat juga dikatakan dengan"Goal Free Evaluation" dapat diungkapkan sesuatu yang tidak terungkap dalam " Goal Based Evaluation" atau efect penting yang tidak dise - nangi.

Model ketiga yang dikembangkan Scriven adalah Pathway Comparison Model.

Ada 9 langkah yang dianjurkannya ,sebagai berikut:

1. Menyusun karakteristikdan hakekat program yang akan dinilai.
2. Mengklasifikasikan hakekat kesimpulan yang diinginkan.
3. Menilai bukti tentang hubungan sebab akibat antara varibel dependen dan independent dalam suatu program.
4. Menchecking senara konprehensif semua konsekwensi dari ptogram.
5. Menentukan dan menilai kriteria keberhasilan program.
6. Menilai biaya tiap tiap jenis program.
7. Mengidentifikasikan dan menilai komponen program secara kritis.
8. Mengidentifikasikan komponen program untuk menentukan dampak program secara potensial
9. Menentukan jasa dari program .

4. LANGKAH- LANGKAH DALAM EVALUASI PROGRAM

Seperti telah disinggung pada bagain terdahulu,bahwa instrumen evalausi sangat menentukan keberhasilan usaha dalam mencapai sararan.dan tujuan .Untuk dapat mengembangkan satu set instrumen evaluasi dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tentukan terlebih dahulu bidang/aspek/ dimensi yang akan dievaluasi .Penentuan bidang /aspek/program ini sebenarnya dilakukan oleh pengambil keputusan (decision maker) sedangkan evaluator menerima dari pengambil keputusan.

   Umpama: Proses belajar - mengajar penataran P_4
2. Evaluator menjabarkan dimensi yang telah dipilih menjadi variabel- variabel yang lebih khusus.

   PBM penataran P_4 sebagai objek yang akan dievaluasi ,pada langkah kedua ini ,dijabarkan antara lain menjadi:

   2.1. Kualitas staf(penatar)

   2.2. Strategi yang dipilih.

PERPUSTAKAAN IKIP PADA
KOLEKSI BIDANG
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

371.26
Yus
e,

2,3.Media yang digunakan dan cara penggunaanya.
2.4.Proses penataran
2.5.Hasil.yang dicapai.

3. Menentukan domain yang ingin diketahui untuk tiap-tiap variabel.
   Umpama: Kualitas staf (penatar),
   Dijabarkan menjadi:
   Pengetahuan yang mereka miliki tentang materi,
   Kemampuan berkomunikasi,
   Ketrampilan mengajar,sikap,persepsi tentang situasi
   dll.
4. Mendiskusikan ketepatan dan kesesuaian domain tersebut bersama - sama tim evaluator,dengan berpedomankan tujuan dari program yang telah ditetapkan.
5. Menyusun instrumen berdasarkan variabel - variabel yang telah disusun pada point 3,dengan memperhatikan hasil diskusi pada point 4.
6. Menentukan kesahihan instrumen ,baik berupa kesahihan internal maupun eksternal.

   Apabila ternyata instrumen yang ada kurang sahih maka evaluator kembali pada langkah 6 dengan menambah dan menyempurnakan instrumen dan kemudian mencari lagi indek kesahihan butir.Setelah instrumen yang disusun itu betul- betul dapat dipercayai ,maka baru langkah 7.
7. Mengumpulkan data di lapangan.
   Dalam hubungan ini perlu diperhatikan bahwa apabila program itu dilakukan dalam daerah yang laus, maka perlu dipilih sampel yang tepat,dan mengontrol faktor luar.
8. Analisa data
9. Melaporkan hasil evaluasi kepada pengambil keputusan yang dilengkapai dengan rekomendasi (alternatif)

5.METODA OBSERVASI.

Metoda observasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi program.Dengan cara observasi , evaluator melakukam evaluasi terhadap suatu objek.Bagi tenaga yang belum trampil ,lebih baik digunakan pedoman observasi,

yang merupakan instrument evaluasi,sehingga memungkinkan informasi yang didapat lebih tepat dan teliti.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi ini ,evaluator hendaklah mampu menciptakan suatu situasi yang menyenangkan (rapport) kalau yang dievaluasi bukan. program fisik,tetapi berkaitan dengan manusia.Dilain pihak perlu pula di erhatikan bahwa evaluator janganlah sekali - kali bertindak menguji, dalam mengumpulkan data tersebut.

6. PENUTUP

Keberhasilan dalam melakukan evaluasi program banyak ditandai oleh kemampuan evaluator baik secara individual , maupun sebagai anggota tim dalam mendudukkan ,mengelaborasi, dan memerinci objek yang akan dievaluasi dan selanjutnya menyusun intrumen yang tepat.Ketrampilan mengobservasi merupakan salah saru cara yang dapat digunakan,di samping cara lain seperti test, scales, angket inteview dan lain- lain.

Model yang telah diutarakan dapat juga digunakan untuk menilai suatu " treatment", seperti pengaruh pemberian makan pagi kepada anak sebelum belajar, pengaruh latihan kepemimpinan bagi mahasiswa dan lain lain.

DAFTAR BACAAN

Crobach, Lee, J Designing Evaluations of Educational and Social Programs, San Fransisco, Jossey - Bass Publishers , 1982

Gronlond, Norman E, Measurement and Evaluation in Teaching, New York, MacMillan Publishing Co, Inc, 1981

Lewy , Arieh, Handbook of Curriculum Evaluation, Paris, Unesco, 1977

Weiss, Carol H , Evaluating Action Programs, Readings in Social Action and Education, Boston, Allyn and Bacon, Inc

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP - PADANG